

## PENGEMBANGAN BAHAN AJAR TEKS DESKRIPSI TEMPAT BERSEJARAH BERMUATAN PENDIDIKAN KARAKTER NASIONALISME PADA SISWA KELAS VII

Nilna Munafaidah<sup>1</sup>, Agus Hermawan<sup>2</sup>, Sri Utami<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Nahdlatul Ulama Blitar, Indonesia

<sup>2</sup>Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Nahdlatul Ulama Blitar, Indonesia

<sup>3</sup>Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Nahdlatul Ulama Blitar, Indonesia

E-mail: [nilnafaidah1999@gmail.com](mailto:nilnafaidah1999@gmail.com), [agushermawan8992@gmail.com](mailto:agushermawan8992@gmail.com), [utami3215@gmail.com](mailto:utami3215@gmail.com)

### INFO ARTIKEL

#### Riwayat Artikel:

Diterima : Tanggal

Direvisi :

Disetujui :

Dipublik :  

---

#### Kata kunci:

Pengembangan, Bahan Ajar,  
Teks Deskripsi, Tempat  
Bersejarah, Karakter  
Nasionalisme

#### Key Word:

Development, Teaching Materials,  
Description Text, Historic Places,  
Nationalism Character

### ABSTRAK

**Abstrak:** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada kelas VII MTs Ma'arif NU Kota Blitar, ditemukan beberapa karakter yang perlu ditanamkan kepada siswa. Salah satunya adalah karakter nasionalisme atau rasa cinta terutama pada tempat bersejarah di daerahnya. Hal tersebut didukung dengan kurangnya wawasan siswa dalam hal eksplorasi tempat bersejarah di Blitar serta lingkup sekolah yang berada di Boarding school. Oleh karena itu, perlu penanaman karakter nasionalisme terhadap siswa. Salah satunya melalui proses pembelajaran dengan menyisipkan pendidikan karakter nasionalisme pada teks deskripsi yang memiliki tujuan menggambarkan suatu objek secara detail. Tujuan penelitian ini adalah mengembangkan dan menguji kelayakan produk bahan ajar teks deskripsi tempat bersejarah bermuatan pendidikan karakter nasionalisme. Penelitian ini didasarkan pada model penelitian R&D dengan menerapkan 5 langkah awal dari 10 langkah Borg & Gall (1989). Penelitian dianalisis menggunakan teknik analisis data secara kualitatif dan kuantitatif sederhana. Data kuantitatif berupa skor penilaian validator ahli, guru bahasa Indonesia, dan peserta didik. Data kualitatif berupa komentar yang dikemukakan oleh validator ahli dan guru bahasa Indonesia. Hasil penelitian dan pengembangan ini adalah bahan ajar teks deskripsi tempat bersejarah di Blitar bermuatan pendidikan karakter nasionalisme yang telah dinilai oleh responden dengan kualifikasi **sangat layak**, sehingga dapat diterapkan dalam pembelajaran.

**Abstract:** *This research was motivated by the results of initial observations made by researchers in class VII of MTs Ma'arif NU Blitar City, it was found that several characters needed to be instilled in students. One of them is the character of nationalism or love, especially in historical places in the area. This is supported by the lack of insight of students in terms of exploring historical places in Blitar and the scope of schools located in boarding schools. Therefore, it is necessary to instill the character of nationalism in students. One of them is through the learning process by inserting nationalism character education in the description text which has the aim of describing an object in detail. The purpose of this study was to develop and test the feasibility of the product of the description text "historic place" teaching material containing nationalism character education. This research is based on the R&D research model by applying the initial 5 steps of the 10 steps of Borg & Gall (1989). The research was analyzed using simple qualitative and quantitative data analysis techniques. Quantitative data in the form of assessment scores of expert validators, Indonesian language teachers, and students. Qualitative data in the form of comments put forward by expert validators and Indonesian language teachers. The results of this research and development are teaching materials for historical place description texts in Blitar containing nationalism character education which have been assessed by respondents with very decent qualifications, so that they can be applied in learning.*

### PENDAHULUAN

Saat ini ramai membahas sistem kurikulum yang terus ada perubahan. Kurikulum yang saat ini menjadi sorotan adalah kurikulum 2013. Kurikulum 2013, disebut sebagai sistem pembelajaran yang

berbasis teks dengan pembelajaran berfokus pada teks – teks. Sistem kurikulum 2013, siswa akan lebih banyak mempelajari teks dalam proses pembelajarannya. Terutama pada mata pelajaran bahasa Indonesia secara umum bertujuan melatih keterampilan mendengarkan, membaca, memirsa, berbicara dan menulis.

Pada kelas VII tingkat SMP/MTs terdapat materi teks deskripsi, dengan adanya sistem kurikulum 2013 yang berbasis pembelajaran teks, maka membuat pembelajaran teks deskripsi akan berfokus pada teks-teks yang akan dipaparkan. Masih terdapat buku yang penggunaan teks kurang memadai. Tidak hanya dari buku siswa, melainkan juga dari guru yang masih berpaku pada satu buku, buku dari pemerintah saja. Hal ini, mengurangi esensi kerja kurikulum 2013 pada pembelajaran bahasa Indonesia. Selain itu, referensi teks bacaan yang menarik penunjang pengetahuan peserta didik dikatakan masih kurang.

Dunia kini berada pada abad 21, masa dimana peserta didik jaman sekarang adalah era milenial. Perkembangan teknologi semakin pesat menambah pesatnya karakter baik bangsa mulai terkikis. Karakter peserta didik nampak sepele namun besar dampak bagi masa depan diri dan bangsa. Salah satunya, karakter nasionalisme. Karakter nasionalisme diartikan sebagai paham yang mendasarkan pada rasa cinta terhadap sesuatu, sejarah atau budaya di daerah lokal maupun nasional. Hal ini merupakan kesempatan pendidik untuk mewujudkan pembelajaran yang aktif dan kreatif demi terwujudnya pembelajaran berbasis teks tanpa mengurangi dari esensi materi itu sendiri. Dalam proses ini terdapat banyak karakter yang dapat ditanamkan kepada siswa melalui pembelajaran, mengingat pentingnya karakter dimasa sekarang untuk siap menghadapi tantangan dikemudian hari. Sebagai salah satu wujud menyiapkan generasi emas yang berharga bagi bangsa dan negara.

Dalam kondisi ini, terdapat peluang untuk mewujudkan harapan penanaman karakter sekaligus pemahaman teks deskripsi dengan mengembangkan bahan ajar. Bahan ajar merupakan salah satu bagian penting dalam pelaksanaan pendidikan. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Ika Lestari (2013) menyatakan bahwa bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan yaitu mencapai kompetensi subkompetensi dengan segala kompleksitasnya. Bahan ajar memiliki banyak manfaat, salah satunya memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dan memudahkan siswa dalam memahami materi belajar.

Sama pentingnya dengan tujuan pembelajaran dari teks deskripsi yang mendeskripsikan suatu objek secara detail. Pernyataan ini diperkuat oleh Priyatni (2014) yang menyatakan bahwa teks deskripsi merupakan teks yang memaparkan suatu objek/hal/keadaan sehingga pembaca seolah-olah merasakan pengalaman inderawi penulis. Karakter peserta didik juga penting untuk selalu diperhatikan. Proses pembelajaran harus tetap disisipkan karakter yang membangun siswa. Pendidikan karakter sebuah keniscayaan dalam menghadapi tantangan pergeseran karakter. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Saroni (2019) bahwa proses pendidikan diperlukan sebagai suatu pengondisian hidup untuk lebih nyaman dan menambah teramalkan nilai-nilai kehidupan. Pendidikan karakter sangat penting ditanamkan kepada siswa supaya mampu menjadikan siswa yang berkualitas dari segi memberikan keputusan baik-buruk, adil dan bijaksana yang dapat terelisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pertanyaan ini selaras dengan pendapat yang disampaikan oleh Saroni (2019) yang mengungkapkan bahwa pendidikan karakter diartikan sebagai suatu muatan dasar yang dikonsentrasikan pada upaya untuk menumbuh kembangkan karakter dasar warisan leluhur. Ungkapan tersebut dipertegas pendapat (Zainal, 2011) bahwa sekolah dan pendidik ikut andil dalam mewujudkan bangsa Indonesia yang berkarakter. Terutama pendidik yang berperan aktif dalam pendidikan karakter siswa yang disisipkan pada proses pembelajaran.

Akhir-akhir ini yang sering terdengar dimedia bahwa banyak kebudayaan ataupun kearifan lokal lain yang diakui oleh negara tetangga, hal ini disebabkan oleh rasa nasionalis bangsa terutama generasi muda kurang. Oleh Karena itu, nilai karakter nasionalis perlu ditanamkan kembali demi keutuhan NKRI. Nilai karakter nasionalis mudah disebut sebagai cara berfikir maupun bersikap yang menunjukkan kecintaan, kepedulian serta penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, ekonomi juga budaya. Penelitian dan pengembangan ini berjudul pengembangan bahan ajar teks deskripsi tempat bersejarah bermuatan pendidikan karakter nasionalisme pada kelas VII. Bahan ajar teks deskripsi telah disesuaikan dengan Kompetensi Dasar (KD) pada kelas VII semester ganjil. Kompetensi dasar yang digunakan adalah 3.1 Mengidentifikasi informasi teks deskripsi dan 4.2 Menentukan isi teks deskripsi.

Bahan ajar teks deskripsi tempat bersejarah bermuatan pendidikan karakter nasionalisme dikembangkan merupakan bahan ajar yang dikemas secara menarik dengan latihan-latihan inovatif, serta gambar tempat bersejarah yang relevan dengan keadaan aslinya. Melalui penelitian dan pengembangan ini, bahan ajar teks deskripsi diharapkan mampu menambah referensi bahan ajar bagi guru dalam penyampaian materi teks deskripsi, serta sebagai sumber belajar tambahan bagi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran teks deskripsi.

Pembelajaran teks deskripsi dari masa ke masa perlu ada inovasi yang dimunculkan. Hal ini terlihat pada beberapa penelitian terdahulu yang relevan sebagai berikut : Yang Pertama, Pengembangan Materi Ajar Bahasa Indonesia Berbasis Karakter yang dilakukan oleh Bapak Muhammad Akhir pada tahun 2017 sebagai syarat lulus di S3 (desertasi). Yang Kedua, Pengembangan Bahan Ajar Struktur Teks Deskripsi Berbasis Kearifan Lokal Tempat Wisata Di Lubuklingau Siswa Kelas VII MTs Mazro'illah yang dilakukan oleh Linda Puspita Sari berupa artikel yang dikembangkan. Yang Ketiga, Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Deskripsi Untuk Siswa Kelas VII SMP dilakukan pada tahun 2018 oleh Agus Prasetyo sebagai salah satu syarat menyelesaikan S2 (tesis). Beberapa penelitian pengembangan diatas, merupakan pengembangan yang relevan dengan penulis, baik dari segi jenis penelitian, produk pengembangannya.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang relevan ini, peneliti mengembangkan bahan ajar teks deskripsi tempat bersejarah untuk siswa kelas VII tingkat SMP/MTs. Bermuatan pendidikan karakter nasionalisme, untuk menjawab dan menyelesaikan problem yang muncul di lapangan saat pembelajaran teks deskripsi di kelas secara langsung. Dengan harapan, siswa akan lebih mudah memahami teks deskripsi dengan adanya gambar serta teks deskripsi tempat sejarah di Blitar Raya.

## METODE

Metode penelitian dan pengembangan ini menerapkan lima langkah dari sepuluh langkah Borg & Gall (1989) meliputi (1) *Research and information*, (2) *Planning*, (3) *Develop preliminary*, (4) *Preliminary from of produk*, (5) *Main product revision*. (1) *Research and information* merupakan langkah awal penelitian dengan pengumpulan informasi berdasarkan observasi dan wawancara, (2) *Planning* merupakan langkah merencanakan produk yang akan dikembangkan, (3) *Develop preliminary* merupakan langkah pengembangan produk, (4) *Preliminary from of produk* merupakan uji produk pendahuluan, (5) *Main product revision* merupakan revisi produk utama.

Penelitian dan pengembangan ini memiliki empat subjek penelitian yaitu (1) ahli bahan ajar, (2) ahli materi, (3) ahli praktisi/guru, dan (4) siswa. Ahli bahan ajar pada pengembangan ini adalah Malinda Fatmawati, M.Pd dosen bahasa Indonesia ahli dalam bidang bahan ajar. Ahli materi pada pengembangan ini adalah Reni Maiatus Sagita, M.Pd dosen bahasa Indonesia ahli pada bidang materi atau isi bahan ajar. Ahli praktisi pada pengembangan ini adalah Dra. Anis Nurul Laili guru bahasa Indonesia di MTs Ma'arif Nu Kota Blitar, dan subjek penelitian siswa merupakan siswa kelas VII A 1-2 MTs Ma'arif Nu Kota Blitar.

Teknik pengumpulan data yang diterapkan pada pengembangan ini adalah observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan berupa pedoman observasi, pedoman wawancara dan lembar angket. Pedoman observasi diterapkan pada guru bahasa Indonesia pada saat studi pendahuluan untuk mengumpulkan informasi. Pedoman wawancara dilakukan juga terhadap guru bahasa Indonesia untuk mendapatkan informasi pada studi pendahuluan. Lembar angket terdiri atas angket validasi dan angket uji coba yang diterapkan kepada seluruh responden meliputi ahli bahan ajar, ahli materi, ahli praktisi dan siswa.

Uji keabsahan instrumen dilakukan dengan dua cara yaitu uji validitas (konstruk dan isi) dan uji reliabilitas. Uji keabsahan instrumen difungsikan untuk mengukur keabsahan suatu instrumen yang digunakan dalam pengembangan. Uji validitas ini menerapkan rumus korelasi *product moment* dan uji reliabilitas menerapkan rumus *alpha cronbach*.

Teknik analisis data penelitian dan pengembangan terdiri atas teknik analisis data secara kualitatif dan kuantitatif. Teknik analisis data kualitatif sebagai data verbal yang diperoleh berdasarkan wawancara serta berupa hasil kritik dan saran pada angket yang telah diberikan pada responden. Teknik analisis data kuantitatif merupakan pengolahan data yang menyempurnakan pada penelitian dan pengembangan ini. Teknik analisis kuantitatif dihasilkan data berupa hasil persentase pada angket yang telah diberikan pada responden.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Produk yang dikembangkan dalam penelitian dan pengembangan ini yakni bahan ajar teks deskripsi tempat bersejarah bermuatan pendidikan karakter nasionalisme. Bahan ajar dikembangkan sebagai sumber belajar tambahan siswa dalam memahami teks deskripsi, serta sebagai bentuk penanaman karakter nasionalisme yang disisipkan dalam prose pembelajaran teks deskripsi dengan menampilkan teks deskripsi tempat bersejarah di Blitar. Produk bahan ajar dikembangkan berdasarkan empat aspek meliputi aspek isi, aspek sistematika penyajian, aspek ragam bahasa dan aspek ragam bahasa, dan aspek tampilan. Berikut dijelaskan deskripsi produk berdasarkan setiap aspek.

Aspek isi pada bahan ajar terdapat lima komponen yaitu komponen kelengkapan materi, kesesuaian materi, keakuratan materi, pendukung materi, dan muatan pendidikan karakter nasionalisme. Pada aspek ini, dilakukan penilaian oleh tiga responden (ahli materi, ahli praktisi/guru, dan siswa). Berikut penyajian hasil penilaian dari responden.

**Tabel 1. Hasil Penilaian Isi Materi oleh Responden**

No.	Responden	Skor
1.	Ahli Materi	94
2.	Praktisi/Guru	94
3.	Siswa	87,6
<b>Total</b>		276,6
<b>Persentase</b>		92%

Berdasarkan penyajian nilai pada tabel 1 dapat dilihat bahwa dari ahli materi memperoleh skor 94, praktisi memperoleh skor 94, dan dari siswa memperoleh skor 87,6. Skor tersebut termasuk dalam kualifikasi **sangat layak** dengan skor diatas rentang 85-100%. Hal tersebut, menyatakan produk bahan ajar teks deskripsi pada aspek isi dapat diimplementasikan.

Aspek sistematika penyajian pada bahan ajar terdapat empat komponen yaitu komponen sistematika penyajian, penyajian pembelajaran, teknik penyajian, dan kelengkapan penyajian. Pada aspek ini, dilakukan penilaian oleh empat responden (ahli bahan ajar, ahli materi, ahli praktisi/guru, dan siswa). Berikut penyajian hasil penilaian dari responden.

**Tabel 2. Hasil Penilaian Sistematika Penyajian oleh Responden**

No.	Responden	Skor
1.	Ahli Bahan Ajar	93
2.	Ahli Materi	100
3.	Praktisi/Guru	98
4.	Siswa	90,5
<b>Total</b>		381,5
<b>Persentase</b>		95%

Berdasarkan penyajian nilai pada tabel 2 dapat dilihat bahwa dari ahli bahan ajar memperoleh skor 93, ahli materi memperoleh skor 100, praktisi memperoleh skor 98, dan dari siswa memperoleh skor 90,5. Skor tersebut termasuk dalam kualifikasi **sangat layak** dengan skor diatas rentang 85-100%. Hal tersebut, menyatakan produk bahan ajar teks deskripsi pada aspek sistematika penyajian dapat diimplementasikan.

Aspek ragam bahasa pada bahan ajar terdapat tiga komponen yaitu komponen kesesuaian bahasa, kekomunikatifan bahasa, dan keruntutan dan kesatuan gagasan. Pada aspek ini, dilakukan penilaian oleh empat responden (ahli bahan ajar, ahli materi, ahli praktisi/guru, dan siswa). Berikut penyajian hasil penilaian dari responden.

**Tabel 3. Hasil Penilaian Ragam Bahasa oleh Responden**

No.	Responden	Skor
1.	Ahli Bahan Ajar	85
2.	Ahli Materi	85
3.	Praktisi/Guru	95
4.	Siswa	91
<b>Total</b>		356
<b>Persentase</b>		89%

Berdasarkan penyajian nilai pada tabel 3 dapat dilihat bahwa dari ahli bahan ajar memperoleh skor 85, ahli materi memperoleh skor 85, praktisi memperoleh skor 95, dan dari siswa memperoleh skor 91. Skor tersebut termasuk dalam kualifikasi **sangat layak** dengan skor diatas rentang 85-100%.

Hal tersebut, menyatakan produk bahan ajar teks deskripsi pada aspek sistematika penyajian dapat diimplementasikan.

Aspek tampilan bahan ajar terdapat tiga komponen yaitu komponen ukuran bahan ajar, desain sampul, dan desain isi bahan ajar. Pada aspek ini, dilakukan penilaian oleh tiga responden (ahli bahan ajar, ahli praktisi/guru, dan siswa). Berikut penyajian hasil penilaian dari responden.

**Tabel 4. Hasil Penilaian Tampilan oleh Responden**

No.	Responden	Skor
1.	Ahli Bahan Ajar	84
2.	Praktisi/Guru	100
3.	Siswa	88,6
<b>Total</b>		<b>272,6</b>
<b>Persentase</b>		<b>90,8%</b>

Berdasarkan penyajian nilai pada tabel 4 dapat dilihat bahwa dari ahli bahan ajar memperoleh skor 84, praktisi memperoleh skor 100, dan dari siswa memperoleh skor 88,6. Skor tersebut termasuk dalam kualifikasi **sangat layak** dengan skor diatas rentang 85-100%. Hal tersebut, menyatakan produk bahan ajar teks deskripsi pada aspek tampilan dapat diimplementasikan.

Adapun rekapitulasi penyajian nilai dari responden sebagai berikut.

**Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Penilaian oleh Responden**

No.	Aspek Penilaian	Responden			
		Ahli bahan ajar	Ahli Materi	Guru	Siswa
1.	isi	-	94%	94%	87,6%
2.	sistematika penyajian	93%	100%	98%	90,5%
3.	ragam bahasa	85%	85%	95%	91%
4.	tampilan	84%	-	100%	88,6%
<b>Total persentase</b>		<b>87,3%</b>	<b>93%</b>	<b>96,7%</b>	<b>89,4%</b>

Tabel 6 rekapitulasi hasil penilaian responden, setiap responden memberikan penilaian sesuai dengan bidang keahliannya dan didasarkan pada aspek-aspek dalam bahan ajar. Tabel tersebut menunjukkan (1) ahli bahan ajar memberikan penilaian pada aspek sistematika penyajian, ragam bahasa, dan tampilan dengan perolehan persentase total 87,3%. (2) ahli materi memberikan penilaian pada aspek isi, sistematika penyajian, dan ragam bahasa dengan perolehan persentase total 93%. (3) praktisi/ guru memberikan penilaian pada aspek isi, sistematika penyajian, ragam bahasa, dan tampilan dengan perolehan persentase total 96,7%. (4) siswa memberikan penilaian pada aspek isi, sistematika penyajian, ragam bahasa, dan tampilan dengan perolehan persentase total 89,4%. Berdasarkan pernyataan penilaian tersebut, dapat dikatakan bahwa secara keseluruhan aspek dalam bahan ajar termasuk dalam kualifikasi **sangat layak**, sehingga bahan ajar teks deskripsi tempat bersejarah dapat diimplementasikan.

### Revisi Produk

Bagian revisi produk menjelaskan bagian-bagian bahan ajar yang mengalami perbaikan. Revisi produk didasarkan atas saran dan komentar responden yang telah dikelompokkan sesuai dengan aspek-aspek dalam bahan ajar. (1) aspek isi bahan ajar terdapat beberapa revisi, diantaranya pada bagian nama latihan dalam bahan disajikan secara umum belum terperinci antara latihan mandiri atau kelompok, pada teks deskripsi dalam bahan ajar belum menunjukkan pendidikan karakter nasionalisme yang diharapkan, pada bagian sumber rujukan dalam bahan ajar belum lengkap, pada bagian penyajian latihan teks rumpang yang belum sesuai dengan tujuan adanya teks rumpang, dan penyampaian pertanyaan pada uji pemahaman mandiri bersifat *LOTS*. (2) aspek sistematika penyajian bahan ajar terdapat revisi pada bagian kegiatan unit 2 yang belum sesuai dengan indikator kompetensi dasar yang dikembangkan. (3) aspek ragam bahasa bahan ajar terdapat revisi pada bagian penulisan kata depan yang tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan. (4) aspek tampilan bahan ajar terdapat revisi pada judul dalam sampul depan bahan ajar kurang menarik.

### Pembahasan

Produk yang dihasilkan dalam penelitian dan pengembangan ini berupa bahan ajar teks deskripsi tempat bersejarah di Blitar bermuatan pendidikan karakter nasionalisme. Bahan ajar teks deskripsi ini digunakan sebagai sumber tambahan siswa yang dapat membantu siswa dalam memahami teks deskripsi. Hal ini selaras dengan pernyataan dalam Ika Lestari (2013) bahwa bahan ajar adalah seperangkat saran untuk alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, bahasan-bahasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi dan subkompetensi dengan segala kompleksitasnya. Bahan ajar yang tersusun atas dua unit dengan tujuh kegiatan yang disesuaikan pada kompetensi dasar serta indikator. Bahan ajar ini terdapat tiga unsur penting meliputi bagian pembuka, isi, dan penutup.

Bagian isi bahan ajar dalam teks deskripsi terdapat latihan teks rumpang yang ditujukan kepada siswa untuk bisa lebih mengerti untuk melengkapi kata rumpang dalam teks serta mampu lebih mengenal tempat bersejarah di Blitar, didukung oleh pendapat Puji Santoso dkk.(2009) yang menyatakan paragraf rumpang merupakan konsep ukur bagi siswa dalam hal ketertarikan pembaca serta melatih kemampuan siswa isi pada teks rumpang. Bahan ajar yang baik dalam penyampaian materi perlu memperhatikan latihan atau petunjuk di dalamnya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Dzamarah dan Zain(2010) belajar adalah proses perilaku berkat pengalaman dan latihan, artinya tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, maupun sikap bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi. Bahan ajar ini bermuatan pendidikan karakter nasionalisme yang menunjukkan proses penanaman karakter didalamnya. Upaya tersebut dilakukan secara tersirat dalam latihan dan bacaan teks dalam bahan ajar.

Bagian sistematika penyajian didasarkan pada penyajian pembelajaran, teknik penyajian dan kelengkapan penyajian. Penyajian pembelajaran dalam bahan ajar harus memiliki kesesuaian antara materi yang disampaikan dengan kompetensi dasar yang disampaikan. Kesesuaian tersebut sangat penting diperhatikan untuk kelangsungan tujuan pembelajaran dalam bahan ajar. Teknik penyajian bahan ajar disusun secara runtut dan sistematis. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Iskandarwassid dan Sunendar(2011) bahwa bahan ajar merupakan seperangkat informasi yang harus diserap peserta didik melalui pembelajaran yang menyenangkan. Hal tersebut juga ditegaskan oleh Prastowo(2011) yang menyatakan bahwa bahan ajar merupakan segala bahan yang disusun secara sistematis, menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran.

Bagian ragam bahasa yang digunakan dalam bahan ajar disesuaikan dengan tingkat emosional dan intelektual siswa kelas VII. Suatu kemutlakan bahasa dalam bahan ajar harus menerapkan penggunaan bahasa dan ejaan yang baik dan benar sesuai kaidah. Salah satunya dengan tetap memperhatikan penggunaan kata depan atau preposisi. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Kridalaksana(2007) bahwa kata depan atau preposisi merupakan kata-kata yang digunakan untuk merangkai nomina dengan verba di dalam klausa. Kehati-hatian dan ketepatan penulisan dalam bahan ajar sangat penting dan bermanfaat. Hal ini selaras dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Rahmaningsih (2016) bahwa penggunaan bahasa dan ejaan yang tepat memberikan banyak manfaat, seperti ketepatan dalam penyampaian makna.

Bagian tampilan bahan ajar menyajikan bahan ajar dari segi desain sampul maupun desain isi bahan ajar. Sampul bahan ajar didesain menarik dengan memperhatikan pemilihan kata dan kombinasi warna yang tepat dan sesuai dengan makna yang ingin disampaikan kepada pembaca. Hal ini diperkuat pendapat yang dinyatakan oleh Kusrianto, Adi (2009) bahwa warna merupakan suatu unsur visual yang sangat tajam untuk menyentuh kepekaan penglihatan sehingga mampu merangsang munculnya rasa. Warna mampu mempengaruhi citra orang yang melihatnya. Dalam seni rupa warna dapat menjadi alat berekspresi.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan penelitian dan pengembangan yang dilakukan menghasilkan produk bahan ajar teks deskripsi tempat bersejarah bermuatan pendidikan karakter nasionalisme. Bahan ajar yang dikembangkan berdasarkan empat aspek yaitu aspek isi, aspek sistematika penyajian, aspek ragam bahasa dan aspek tampilan. Bahan ajar dikembangkan meliputi dua unit dengan tiga unsur pembangun yakni unsur pembuka, isi dan penutup.

Penilaian terhadap kelayakan produk bahan ajar dilakukan dengan uji validitas oleh ahli bahan ajar dan ahli materi, uji kepraktisan oleh guru bahasa Indonesia, dan uji kemenarikan oleh siswa. Hasil penilaian melalui penyebaran angket pada ahli bahan ajar memperoleh persentase 87%, pada ahli

materi memperoleh persentase 93%, pada ahli praktisi/guru bahasa Indonesia memperoleh persentase 97%, dan pada siswa memperoleh persentase 89,4%. Berdasarkan hasil persentase tersebut, produk bahan ajar memiliki kriteria **sangat layak** dan dapat **diimplementasikan** dalam proses pembelajaran.

Saran pemanfaatan produk bahan ajar ditujukan kepada guru sebagai referensi, kepada siswa sebagai sumber belajar pendukung. Saran diseminasi produk bahan ajar pada penggunaan produk untuk jangka yang lebih luas tidak hanya pada satu sekolah. Saran pengembangan lebih lanjut ditujukan kepada peneliti selanjutnya sebagai referensi, inspirasi dalam pengembangan lebih lanjut.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing I, dosen pembimbing II yang telah dengan kesabaran membimbing peneliti dari awal sampai selesai penelitian. Terima kasih kepada segenap keluarga besar MTs Ma'arif Nu Kota Blitar yang telah mengizinkan peneliti dalam melaksanakan penelitian pada kelas VII A 1-2. Terima kasih kepada seluruh pihak yang telah bersedia membantu terselesaikannya penelitian dan pengembangan ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arifin, Zainal. 2011. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Ika Lestari. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Kompetensi Padang*: Akademia Permata.
- Iskandarwassid, dan H. Dadang Sunendar. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung : PT. Rosdakarya
- Priyatni, Endah. 2014. *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum 2013*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Rahmaningsih, P. 2016. Mengajarkan Ejaan pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Guru "COPE", No. 01/Tahun XX/Mei 2016*. (Online) , (<https://journal.uny.ac.id>), diakses pada 20 Juni 2021
- S. Widoyono. 2019. *Pengembangan Nasionalisme Generasi Muda di Era Globalisasi*. Yogyakarta : Jurnal Populika
- Santoso, Puji. 2009. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD*. Jakarta Universitas Terbuka
- Saroni, Mohammad. 2019. *pendidikan karakter tanpa kekerasan*. Yogyakarta : Ar Ruzz Media